



## **Pendampingan Pengembangan Desain Motif untuk Produk Sulam Benang Emas di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok Sumatera Barat**

**Kendall Malik<sup>1</sup>, Ranelis<sup>2✉</sup>, Rahmad Washinton<sup>3</sup>, Yandri<sup>4</sup>, Sumadi<sup>5</sup>, Hariri Gani<sup>6</sup>, Novia Murni<sup>7</sup>,  
Rahma Melisha Fajrina<sup>8</sup>, Ferry Fernando<sup>9</sup>**

Institut Seni Indonesia, Padangpanjang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>

E-mail : [malik.kendall2018@gmail.com](mailto:malik.kendall2018@gmail.com)<sup>1</sup>, [ranelis.nel@gmail.com](mailto:ranelis.nel@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahmadwashinton@gmail.com](mailto:rahmadwashinton@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yandri@isi-padangpanjang@gmail.com](mailto:yandri@isi-padangpanjang@gmail.com)<sup>4</sup>, [sumadibagong1964@gmail.com](mailto:sumadibagong1964@gmail.com)<sup>5</sup>, [maulidharirigani@gmail.com](mailto:maulidharirigani@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[pureheart\\_021175@yahoo.com](mailto:pureheart_021175@yahoo.com)<sup>7</sup>, [melishafajrina@gmail.com](mailto:melishafajrina@gmail.com)<sup>8</sup>, [azaliahanessa@gmail.com](mailto:azaliahanessa@gmail.com)<sup>9</sup>

### **Abstrak**

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk mengembangkan desain motif produk sulam benang emas di Nagari Koto Baru, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Permasalahan utama yang dihadapi para perajin adalah keterbatasan inovasi desain dan kurangnya pemahaman terhadap tren pasar modern tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional Minangkabau. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) yang melibatkan perajin secara aktif dalam proses eksplorasi motif, desain digital, dan adaptasi warna. Melalui pelatihan ini, peserta mampu mengembangkan variasi motif baru yang tetap berpijak pada simbol dan filosofi lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kreativitas, pemahaman terhadap prinsip desain, serta kesiapan perajin dalam memasarkan produk ke pasar yang lebih luas. Pendampingan ini berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal sekaligus penguatan ekonomi kreatif berbasis kearifan daerah.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Desain Motif, Sulam Benang Emas, Inovasi Produk, Nagari Koto Baru.

### **Abstract**

*This mentoring activity aims to develop motif designs for gold thread embroidery products in Nagari Koto Baru, Solok Regency, West Sumatra. The main challenges faced by artisans include limited design innovation and a lack of understanding of modern market trends while preserving Minangkabau traditional values. The implementation method uses a Participatory Learning and Action (PLA) approach, actively involving artisans in motif exploration, digital design, and color adaptation processes. Through this training, participants successfully developed new motif variations rooted in local symbols and philosophy. The results show increased creativity, better understanding of design principles, and improved readiness among artisans to market their products to wider markets. This mentoring program contributes to the preservation of local culture and the strengthening of the creative economy based on local wisdom.*

**Keywords:** Monitoring, Motif Design, Gold Thread Embroidery, Product Innovation, Nagari Koto Baru.

Copyright (c) 2025 Kendall Malik, Ranelis, Rahmad Washinton, Yandri, Sumadi, Hariri Gani, Novia Murni,  
Rahma Melisha Fajrina, Ferry Fernando

✉ Corresponding author

Address : Jalan Bahder Johan, Padangpanjang

Email : [ranelis.nel@gmail.com](mailto:ranelis.nel@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i6.1258>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Minangkabau menyimpan potensi ekonomi kreatif yang besar sekaligus menjadi sebuah penanda identitas budaya suatu daerah dan adat. Seperti contoh Sulaman, Sulaman Minangkabau memiliki karakter yang khas. Dalam praktiknya Sulaman tersebut berkembang kuat di sentra-sentra kerajinan di daerah-daerah khususnya Sumatera Barat, seperti Koto Gadang. Sulam Koto Gadang yang dominan bertemakan flora yang mana ini membedakan motif Nagari Koto Gadang dari tradisi sulam daerah di Indonesia. (Ranelis et al., 2024). Namun dalam tulisan ini akan memfokuskan pada Sulam Benang Emas yang dimiliki oleh setiap daerah-daerah yang terdapat di Sumatera Barat khususnya Nagari Koto Baru Kabupaten Solok.

Kerajinan tradisional di Sumatera Barat, khususnya Sulam Benang Emas telah memberikan potensi suatu daerah dan penanda identitas budaya khususnya Nagari Koto Baru di Kabupaten Solok. Nagari Koto Baru di Kabupaten Solok berada dalam ekosistem budaya dan ekonomi yang bersinggungan dengan jaringan kerajinan tradisi Minangkabau. Namun, pelaku UMKM kerajinan kerap menghadapi tantangan berulang: motif dan bentuk produk yang repetitif, minimnya pengembangan desain baru, serta lemahnya diferensiasi pasar. Pendampingan desain yang terstruktur dibutuhkan agar perajin mampu melakukan eksplorasi bentuk, fungsi, dan aplikasi motif pada produk kontemporer (tas, gawai, aksesoris interior) sekaligus menjaga pakem estetika lokal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan program pengabdian yang menegaskan kebutuhan “desain baru” untuk keluar dari pola produksi yang stagnan. (Malik et al., 2023).

Kerajinan tangan Sulaman Benang Emas merupakan salah satu budaya yang menjadikan

sebuah makna simbolik yang menunjukkan nilai estetika, nilai sosial, memuat pesan tentang adat, religiusitas dan ekonomi yang penting di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Pada praktiknya, teknik Sulam Benang Emas bahkan memadukan material seperti kaca dan cermin dengan rapi, menuntut ketelitian tinggi dan menghasilkan nilai estetika yang khas. Memahami dimensi makna dan teknik ini penting sebagai landasan kuratorial ketika motif ditransfer ke produk baru, sehingga inovasi tidak sekadar “memodernkan” bentuk, tetapi juga merawat narasi budaya. (Azka Hayati, 2022). Di samping itu, kerajinan Sulaman Benang Emas telah dijalankan oleh perempuan secara turun-temurun, menggunakan teknik manual dan menghasilkan produk-produk yang memiliki karakter khas lokal. Namun, seperti banyak kerajinan tradisional lainnya, keberlangsungan aktivitas pengrajin ini menghadapi tantangan berupa menurunnya minat generasi muda, terbatasnya kapasitas produksi, serta tekanan persaingan pasar yang semakin terbuka. (UTARI, 2014).

Di sisi lain, kerajinan Sulaman Benang Emas bukan saja memiliki nilai budaya, tetapi juga potensi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan pendekatan pengembangan desain produk, diversifikasi motif, serta penerapan strategi pemasaran yang tepat, usaha kerajinan ini dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Sebagai contoh, hasil pengabdian yang pernah dilakukan bahwa di Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM Sulaman Benang Emas melalui pengembangan desain motif dan produk mampu memperkuat posisi usaha lokal. (Mochammad Rofieq, Ditya Permatasari, 2018). Berkaca dari realitas tersebut, lokasi di Nagari

Koto Baru Kabupaten Solok, yang juga berada dalam kawasan budaya Minangkabau dan memiliki tradisi kerajinan tekstil, sangat relevan untuk dilakukan pendampingan pengembangan desain motif untuk produk Sulam Benang Emas. Pendampingan dalam pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengrajin baik dari segi teknik, desain motif, hingga pemasaran sehingga produk kerajinan dapat memiliki nilai tambah yang lebih tinggi, daya saing yang lebih baik, serta menjangkau pasar yang lebih luas.

Di tingkat industri kreatif, berbagai kajian menekankan perlunya sinergi multi pemangku kepentingan perajin, pemerintah nagari/daerah, perguruan tinggi, dan pelaku pasar untuk membangun ekosistem kerajinan yang berkelanjutan. Model pengembangan berbasis kolaborasi dinilai lebih adaptif terhadap perubahan selera konsumen dan dinamika pasar, serta mampu mengatasi kelemahan khas UMKM seperti keterbatasan desain, akses bahan baku, dan standarisasi mutu. Dalam konteks Nagari Koto Baru, pelatihan yang melibatkan mitra lintas sektor dapat mempercepat alih pengetahuan desain, manajemen mutu, dan strategi komersialisasi. (Nenengsih, 2019).

Pengalaman pendampingan pada klaster Sulam dan kerajinan di Sumatera Barat menunjukkan bahwa intervensi desain mulai dari penyusunan *style guide*, eksplorasi motif, hingga *prototyping* mampu menghasilkan varian produk baru yang sesuai kebutuhan pasar namun tetap berciri Minangkabau. Program serupa terdokumentasi memberi dampak pada peningkatan keterampilan perajin dalam membuat motif kreatif dan inovatif serta mengaplikasikannya ke ragam produk (tas, dompet, syal, kipas, gantungan kunci). Hal ini

memberi pembelajaran penting: kurikulum pelatihan perlu menyeimbangkan riset motif, teknik produksi, dan orientasi pasar. (Ranelis, Washinton, R, Nova, M, S, Malik, K, Fajrina, M, R, Alipuddin, Agesty, N, Anaqi, V, A, Putri, N, 2024). Aspek hilir juga krusial. Di era ekonomi digital, strategi *branding* dan pemasaran daring terbukti memperluas jangkauan pasar produk kerajinan. Pelatihan yang menggabungkan pengembangan desain produk dengan *branding* naratif (*storytelling* motif) serta pemanfaatan kanal *e-commerce* dapat mendorong kenaikan penjualan dan posisi tawar perajin. Laporan pengabdian dan studi terkini menegaskan bahwa edukasi desain promosi, penguatan identitas merek, serta adopsi platform digital menjadi fondasi yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan daya saing produk lokal. (Renza Nadya Jala Saputri, Havelyne Octaviana Damaling, Rizqi Fahmi Fadillah, 2025). Selanjutnya, pengabdian ini menegaskan perlunya adaptasi terhadap perubahan pasar dan penggunaan teknologi pemasaran modern. (Cut Nanda Sari, Rosmala Dewi, Nurbaiti, Fitriana, 2024). Oleh karena itu, pendampingan pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan harus memperhitungkan sinergi antara pelestarian tradisi kerajinan dengan kebutuhan inovasi dan pemasaran kontemporer.

Bertolak dari lanskap tersebut, program “Pendampingan Pengembangan Desain Motif untuk Produk Sulam di Nagari Koto Baru, Kabupaten Solok” dirancang untuk: (1) memperkuat literasi desain berbasis warisan visual Minangkabau; (2) mendorong eksplorasi motif dan bentuk produk yang relevan dengan gaya hidup kontemporer; (3) mengintegrasikan standar mutu produksi (material, finishing, konsistensi motif); serta (4) membekali perajin dengan keterampilan *branding* dan pemasaran digital. Pendekatan yang

disarankan adalah partisipatif menggabungkan ceramah interaktif, lokakarya desain, *co-creation*, *prototyping* cepat, dan uji pasar terbatas agar hasil pelatihan bersifat aplikatif dan terukur. Bukti dari praktik pengabdian partisipatif menunjukkan pola kegiatan seperti ini efektif dalam meningkatkan kualitas produk sekaligus kesiapan pasar pelaku UMKM. (Irawan Yuswono, Anis Turmudhi, Yuyun Ristianawati, Mirna Dyah Praptitorini, 2025).

Dengan memadukan kekuatan warisan visual Minangkabau dan strategi desain berbasis pasar, Nagari Koto Baru berpeluang memperkuat posisinya dalam peta ekonomi kreatif Sumatera Barat mendorong nilai tambah, memperluas lapangan kerja, dan sekaligus menjaga keberlanjutan budaya lokal. (Washinton et al., 2019). Melalui kegiatan ini, terjadi beberapa dampak positif, antara lain peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, peningkatan pendapatan pengrajin dan keluarganya, pelestarian budaya lokal sulaman benang emas, serta terciptanya model usaha berkelanjutan yang dapat direplikasi di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)*, yaitu suatu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif peserta sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi hasil. (Allaham et al., 2022). Dalam konteks ini, pengrajin sulam di Nagari Koto Baru tidak diposisikan sebagai objek pelatihan semata, tetapi sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses menemukan solusi untuk meningkatkan kualitas desain motif dan inovasi produk mereka.

Selain itu, pendekatan *Design Thinking* diterapkan untuk memperkuat kreativitas peserta. *Design Thinking* adalah metode inovasi berbasis pengguna (*user-centered*) dengan lima tahap utama: *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Definisi *Design Thinking* juga merupakan suatu pendekatan inovasi dan pemecahan masalah yang berpusat pada pengguna (*user-centred*) dan produk/peluang, menggabungkan pemikiran analitis dan kreatif untuk memahami kebutuhan pengguna, menghasilkan ide, membuat *prototipe*, lalu menguji dan memperbaiki solusi secara iterative. (Razzouk & Shute, 2014).

Melalui pendekatan ini, perajin dilatih untuk memahami kebutuhan pasar, mengidentifikasi permasalahan desain, serta menghasilkan solusi kreatif berupa rancangan motif dan produk baru yang menggabungkan unsur tradisional Minangkabau dengan tren desain modern.

### (1) Tahap Pra-Pelaksanaan

Tahap awal dilakukan memetakan potensi kerajinan sulam yang terdapat di Solok. Kemudian, survey Bersama TIM Pengabdian ke lokasi Solok khususnya ke Kelompok Sulaman Benang Emas yang terdapat di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Setelah dipetakan potensi Sulaman Benang Emas, maka TIM Pengabdian menemukan UMKM yang bernama Kelompok Sulaman Benang Emas Rini, kemudian TIM Pengabdian melanjutkan perjanjian kerjasama antara Ketua Pengabdian dari ISI Padangpanjang dan Ketua Kelompok Benang Emas Rini Kabupaten Solok sebagai Mitra dalam pembinaan pelatihan ini. Peserta yang menjadi target adalah kelompok Sulaman Benang Emas Rini Koto Baru yang terdiri dari 10 (sepuluh) orang. Rata – rata dari peserta pengrajinnya merupakan ibu-ibu rumah tangga.

## (2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari s.d Juli 2024, bertempat di UMKM Kelompok Benang Emas Rini Nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Kegiatan dibagi ke dalam dua langkah utama, yaitu:

### 1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada perajin tentang peningkatan kualitas produk kerajinan sulaman benang emas melalui pengembangan produk dan pengembangan pemasaran produk kerajinan sulaman benang emas. Karena dilakukan pengembangan desain motif untuk produk yang berkualitas bisa meningkatkan nilai jual dari produk Kelompok Kerajinan Sulaman Benang Emas Rini yang dihasilkan di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok.

### 2. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan cara ceramah dan demonstrasi.

a. Metode ceramah dilakukan dengan cara:

- 1) Memberikan pemahaman dan penjelasan kepada perajin, tentang desain kreatif dan inovatif. Yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari kerajinan sulaman benang emas yang dihasilkan oleh perajin UMKM Kelompok Sulaman Benang Emas Rini dengan ciri khas daerah. Memberikan penjelasan kepada perajin tentang peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- 2) Memberikan penjelasan tentang peralatan yang dibutuhkan dalam pelatihan yaitu , mesin jahit dan alat- alat lain yang dibutuhkan untuk membuat produk yang lebih berkualitas yang diminati oleh pasar

atau konsumen. Pengembangan desain produk dibuat dengan inovasi yang beragam sesuai dengan kebutuhan pasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu unsur dari tridharma perguruan tinggi yang menjadi kewajiban pokok bagi seorang dosen. Beragam hasil karya intelektual yang dihasilkan oleh dosen maupun mahasiswa perlu diimplementasikan dan diabdikan bagi kepentingan masyarakat secara menyeluruh. Salah satunya potensi daerah Solok yang dimiliki oleh Nagari Koto Baru Solok yaitu Kelompok Kerajinan Sulam benang emas Rini.

Kerajinan Sulam Benang Emas yang diproduksi di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok dikerjakan menggunakan peralatan tradisional berbahan kayu dengan bentuk persegi empat dan jaring bulat. Potensi pengembangan industri ini dapat dioptimalkan melalui inovasi desain produk, sehingga mendorong munculnya kreativitas baru bagi para pengrajin sulam benang emas di UMKM Kelompok Kerajinan Sulam Benang Emas Rini, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Kerajinan sulam benang emas tersebut dikembangkan melalui eksplorasi bentuk motif serta produk yang lebih kreatif dan inovatif. Sebagai upaya menjaga kelestarian serta meningkatkan keterampilan para pengrajin dalam menghasilkan desain produk yang memiliki nilai artistik dan daya saing, dilakukan kegiatan pelatihan pengembangan desain motif dan produk, serta pelatihan mengenai strategi pemasaran produk, baik secara daring (*online*) maupun luring (*offline*).

Kegiatan PKM ini dimulai dari beberapa langkah, diantaranya :

### a. Sosialisasi

Melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada para perajin melalui penyampaian informasi mengenai program kegiatan serta memberikan bimbingan terkait rancangan yang kreatif dan inovatif, disertai penjelasan mengenai strategi pemasaran secara daring.



Gambar 1. Penjelasan program kegiatan kepada peserta pelatihan

### b. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Menyiapkan berbagai peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses perancangan serta pembuatan produk sulam benang emas. Peralatan utama yang dipakai dalam pembuatan kerajinan sulam benang emas di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok pada umumnya meliputi *pamedangan* dan *ram*, yang berfungsi untuk merentangkan kain saat proses penyulaman motif berlangsung. Selain itu, digunakan pula peralatan pendukung seperti gunting. Bahan pokok yang dimanfaatkan dalam kegiatan kerajinan ini antara lain kain beludru, kain satin, menyiapkan benang emas, benang perak, dan benang suto. (Lihat Gambar 2).



Gambar 2. Menyiapkan Benang sebelum melakukan Sulaman.

2. Perancangan desain serta pemindahan pola motif sulam benang emas ke media kain utama. (Lihat Gambar. 3).



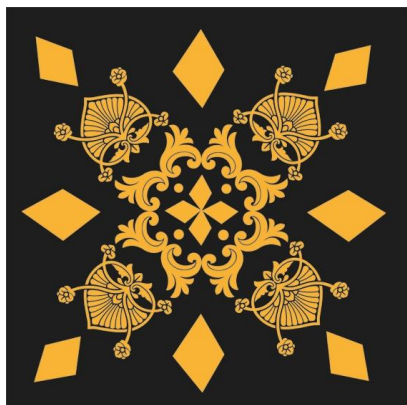
Gambar 3. Memindahkan gambar Alternatif Desain yang sudah dipilih untuk dipindahkan ke media kain

3. Desain motif yang dikreasikan, diantaranya:

- a. kombinasi lingkaran dengan motif *pucuk rabuang* (pucuk rebung). Lihat Gambar 4. Sedangkan
- b. *Sirih Gadang* (Daun Sirih Besar) dikombinasikan dengan belah ketupat. Lihat Gambar 5.



Gambar 4. Desain Motif Kombinasi Motif *Pucuk Rabuang* dengan Lingkaran.



Gambar 5. Desain Motif Kombinasi Motif *Sirih Gadang* dengan Belah Ketupat

4. Hasil Motif yang dipindahkan ke Produk yang terdiri dari Tas (a) dan (b) serta Selendang. Lihat Gambar 6 dan Gambar 7.



(a)



(b)

Gambar 6. (a) Alternatif Desain Tas, (b) Hasil Desain Motif yang diaplikasi ke Tas



Gambar 7. Hasil Desain Motif yang diaplikasi ke Selendang

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “Pendampingan Pengembangan Desain Motif untuk Produk Sulam Benang Emas di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok” yang dilaksanakan di UMKM Kelompok Sulam Benang Emas Rini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil membangkitkan motivasi peserta pengabdian melalui pengembangan desain motif yang diaplikasikan ke produk tas dan selendang.

Kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pemahaman desain motif, inovasi produk serta pemasaran secara online yang mana bertujuan untuk bertujuan menjangkau trend pasar pada zaman sekarang. Hal ini menjadi pengalaman dan menambah pengetahuan bagi peserta pelatihan untuk mengembangkan produk Kelompok Sulam Benang Emas di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok.

Kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kemampuan bagi peserta pelatihan dalam memanfaatkan teknologi dalam mempromosikan, memviralkan, serta menginformasikan kualitas produk lokal dalam

upaya untuk meningkatkan *in-come* bagi Kelompok Sulam Benang Emas Rini dari Nagari Koto Baru di Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

### Saran

Setelah pelaksanaan kegiatan Pendampingan Pengembangan Desain Motif ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak terkait:

1. Pihak Kelompok Sulaman Benang Emas Rini di Nagari Koto Baru dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, dan selalu melakukan pengembangan baik desain, produk serta strategi pemasarannya.
2. Pihak Kelompok Sulaman Benang Emas Rini sebaiknya melakukan peremajaan dengan menyediakan seperangkat unit computer untuk bisa melakukan perancangan desain motif secara digital supaya memudahkan pengrajin dalam memahami desain kemudian pengrajin juga terbiasa dengan perkembangan teknologi.
3. Pihak Kelompok Sulam Benang Emas sebaiknya untuk terus menjalin kemitraan dengan universitas atau lembaga pendidikan lain agar kegiatan serupa sehingga dapat dikembangkan ketrampilan yang lebih luas.
4. Pihak Pemerintah seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat supaya dapat mensupport potensi daerah seperti UMKM Kelompok Sulam Benang Emas supaya potensi tersebut dapat berkembang dengan baik dan potensi tersebut menjadi identitas daerah itu sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Allaham, S., Kumar, A., Morriss, F., Lakhanpaul, M., Wilson, E., Sikorski, C., Martin, J., Costello, A., Manikam, L., & Heys, M. (2022). Participatory Learning And Action (Pla ) To Improve Health Outcomes In High- Income Settings : A Systematic Review Protocol. *Jurnal Bmj Open*, 1–6. <https://doi.org/10.1136/Bmjopen-2021-050784>
- Azka Hayati, W. N. (2022). Studi Tentang Sulaman Benang Emas Memakai Kaca Dan Cermin Pada Pelaminan Di Desa Naras I Kota Pariaman. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 11(November).
- Cut Nanda Sari, Rosmala Dewi, Nurbaiti, Fitriana, N. F. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Sulaman Benang Emas Di Era Digital. *Jurnal Busana Dan Budaya*, 4(2), 506–516.
- Irawan Yuswono, Anis Turmudhi, Yuyun Ristianawati, Mirna Dyah Praptitorini, N. S. (2025). Inovasi Kemasan Produk Sebagai Strategi Pemberdayaan Umkm Irawan. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7(3), 147–154.
- Malik, K., Washinton, R., & Fajrina, R. M. (2023). Pkm Kerajinan Rotan Dalam Pengembangan Desain Produk Untuk Mencapai Selera Pasar Di Kota Padang. *Jurnal Salaparang*, 7(1), 491–498.
- Mochammad Rofieq, Ditya Permatasari, L. F. (2018). Model Pendampingan Umkm Bidang Kerajinan Menjadi Start-Up Sukses Di Kota Malang. *Jurnal Abdimas Unmer Malang*, 3(2), 1–8.
- Nenengsih, A. S. E. (2019). Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Sulaman/Tenun Sumatera Barat Berbasis Sinergitas Multi-Stakeholders. *Menara Ekonomi*, 5(3).
- Ranelis, Washinton, R., Nova, M, S, Malik, K, Fajrina, M, R, Alipuddin, Agesty, N, Anaqi, V, A, Putri, N, N. (2024). Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Sinar Bulan Sulaman Benang Emas & Bordir Di Nagari Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Abdidas*, 5(6), 760–765.
- Ranelis, Washinton, R., Yandri, Malik, K., & Fajrina, R. M. (2024). Mendesain Motif Terhadap Produk Pakai Kepada Perajin Sulam Koto Gadang Di Bukittinggi Sumatera Barat. *Jurnal Abdidas*, 5(2), 69–77.

875 *Pendampingan Pengembangan Desain Motif untuk Produk Sulam Benang Emas di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok Sumatera Barat – Kendall Malik, Ranelis, Rahmad Washinton, Yandri, Sumadi, Hariri Gani, Novia Murni, Rahma Melisha Fajrina, Ferry Fernando*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i6.1258>

Razzouk, R., & Shute, V. (2014). What Is Design Thinking And Why Is It Important? *Education Research Journal*, 82(May).  
<https://doi.org/10.3102/0034654312457429>

Renza Nadya Jala Saputri, Havelyne Octaviana Damaling, Rizqi Fahmi Fadillah, F. R. (2025). Strategi Branding Umkm Warugunung Melalui Edukasi Partisipatif Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 6(3), 4065–4072.

Utari, A. G. (2014). *Studi Tentang Kerajinan Sulaman Benang Emas Di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok* (Vol. 101, Issue September). Universitas Negeri Padang.

Washinton, R., Malik, K., & Trisnawati, D. (2019). Peningkatan Kualitas Sulam Koto Gadang Kabupaten Agam Sumatera Barat Melalui Pengembangan Desain Produk Dan Motif Untuk Mendukung Industri Kreatif. *Mudra Jurnal Seni Dan Budaya*, 34(September), 349–357.